

GEDUNG AUDITORIUM PERTUNJUKAN MUSIK POP DI KOTA MALANG

TEMA: ARSITEKTUR METAFORA

Valentino Umbu Taralandu¹, Lalu Mulyadi², Adhi Widyarthara³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹valentinotino748@gmail.com, ²lalu.mulyadi@gmail.com,

³adhiwidyarthara@gmail.com

ABSTRAK

Di Kota Malang, pertunjukan musik sering diadakan di tempat-tempat berkumpul seperti stadion, aula kampus, atau lokasi lain yang tidak boleh digunakan untuk kegiatan semacam ini. Akibatnya, suara yang dipantulkan di bawah standar atau bahkan terlalu keras untuk didengar. Oleh karena itu, penulis menyusun rencana untuk membangun Gedung Pertunjukan Musik Modern di Kota Malang karena Kota Malang membutuhkan lokasi yang secara khusus dapat menampung dan mewadahi kegiatan seperti pertunjukan musik ini. Lokasi yang penulis pilih agar mudah dijangkau dan sangat strategis yakni berada pada Jl. Dieng. Permasalahan dari perancangan ini, di sisi lain, selain menjadi Auditorium Pertunjukan Musik yang megah dengan bentuk yang tunggal, juga diharapkan mampu menyusun aransemen akustik yang baik untuk memberikan kenyamanan saat mendengarkan dan memberikan fasilitas yang dapat mendukung pertunjukan musik. Arsitektur Metafora berfungsi sebagai tema desain. Dari penjelasan tersebut, rancangan gedung pertunjukan musik ini berpotensi untuk menumbuhkan apresiasi dan pemahaman musik yang lebih besar, serta berfungsi sebagai tempat rekreasi dan pengajaran.

Kata kunci: Auditorium musik, Musik Pop, Kota Malang, Arsitektur Metafora

ABSTRACT

In Malang City, musical performances are often held in gathering places such as stadiums, campus halls, or other locations that may not be used for this kind of activity. As a result, the reflected sound is substandard or even too loud to be heard. Therefore, the authors develop a plan to build a Modern Music Performance Hall in Malang City because Malang City requires a location that can specifically accommodate and facilitate activities such as this musical performance. The location that the author chose is easy to reach and very strategic, namely on Jl. Dieng. The problem with this design, on the other hand, besides being a magnificent Music Performance Auditorium with a single form, is also expected to be able to arrange good acoustic

arrangements to provide comfort when listening and provide facilities that can support musical performances. Metaphor Architecture serves as the design theme. From this explanation, the design of this music performance hall has the potential to foster a greater appreciation and understanding of music, as well as to function as a place of recreation and teaching.

Keywords: Music auditorium, Pop Music, Malang City, Metaphorical Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Malang yang merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur ini sering dikunjungi oleh sejumlah tim dan musisi besar nasional, maupun musisi mancanegara yang datang untuk tampil atau oleh warga lokal yang mengadakan kegiatan musik sendiri bersama mahasiswa dan mahasiswi, Komunitas maupun individu lain untuk muncul. Konser diwarnai oleh musik pop, jazz, blues, dan genre musik lainnya. Namun seringkali pertunjukan ini dilakukan di ruang-ruang pertemuan yang tidak diperuntukkan untuk kegiatan semacam ini, seperti stadion, kampus, atau lokasi lainnya. Akibatnya, suara yang dihasilkan tidak maksimal untuk didengar. (Hamka 2020)

Intinya, desain *Music Performance Auditorium* membandingkan ruang dalam dan luar gedung sekaligus mempertimbangkan masalah yang dihadapi oleh musisi, teknisi, dan personel manajemen. Akibatnya, masing-masing ingin mempengaruhi yang lain. Sebuah Auditorium Pertunjukan Musik dikatakan baik apabila memiliki waktu dengung yang sesuai dengan jenis pertunjukan musiknya, bebas dari cacat akustik, bebas dari kendala kebisingan, serta memiliki kesan yang akrab dan menyatu baik bagi penampil maupun penonton. sedang dilakukan. Auditorium Pertunjukan Musik ini harus memiliki aransemen akustik yang baik karena berbagai kemampuan dan kendala tersebut agar dapat memberikan kenyamanan mendengar dan mengapresiasi pertunjukan musik. Gedung pertunjukan ini diharapkan dapat menjadi jembatan untuk memajukan musik di Indonesia, khususnya musik modern di Kota Malang, agar masyarakat memiliki apresiasi yang lebih besar terhadap seni musik. (Zakaria dan Herindiyati 2021)

Sebagai bagian dari tema Arsitektur Metafora, diharapkan bangunan ini mampu menyampaikan kepribadiannya sebagai ikon kawasan atau instalasi seni (Nurachman dan Hidayat 2021). Dalam pertunjukan musik, selain penataan panggung, stand, suara, dan elemen pendukung lainnya, yang diharapkan mampu memberikan suasana pertunjukan musik yang baik dengan kualitas akustik yang baik, metafora juga didukung oleh elemen

lainnya. Lokasi yang baik, seperti gedung pertunjukan musik, diperlukan untuk mendukung pertunjukan seni musik dengan fasilitas yang berkualitas karena kancah musik Kota Malang semakin berkembang, terbukti dengan banyaknya kompetisi musik dan konser yang megah.

Melihat kondisi tersebut, Auditorium Pertunjukan Musik atau tempat lain yang memungkinkan diadakannya pertunjukan musik sangat dibutuhkan oleh Kota Malang. dimana *Performance* Auditorium dapat membantu industri seni dan hiburan Kota Malang serta pendidikan musik. sehingga secara tidak langsung dapat mengajarkan kreativitas musik kepada para orang tua dan generasi muda di Kota Malang yang memiliki bakat musik. (Supriyono 2018)

Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan sebuah bangunan yang dapat mewadahi bagi para kelompok musik maupun individu dalam mengkreasikan musik mereka serta dapat memenuhi standar fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan fungsinya.

Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang sebuah bangunan yang memiliki kualitas distribusi suara yang baik dan leluasa dari cacat akustik sehingga dapat menjamin kenyamanan bagi pengunjung.
- Bagaimana merancang sebuah Gedung Pertunjukan Musik yang menerapkan tema arsitektur metafora sehingga menjadi salah satu tempat yang dapat mewadahi kegiatan konser musik.

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Pada perancangan gedung pertunjukan musik ini tema yang dipilih yakni Jenis arsitektur yang dikenal sebagai arsitektur metafora adalah arsitektur yang berbentuk alegori atau perumpamaan.

"Poethic of Architecture " 1990, oleh Anthony C. Antoniades. Metafora adalah cara untuk menggambarkan suatu objek sebagai objek lain untuk memahaminya. Ada tiga jenis metafora: Intangible Metaphors (metafora berwujud), Tangible Metaphors (metafora tidak berwujud), dan Combined (metafora gabungan). (Asshofie, Saladin, dan Alitopan 2021)

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Metafora

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur metafora adalah cara untuk menggambarkan suatu objek sebagai objek lain untuk memahaminya. Ada tiga jenis metafora: Intangible Metaphors (metafora berwujud), Tangible Metaphors (metafora tidak berwujud), dan Combined	Menggambarkan suatu objek, intangible metaphors, tangible metaphors, combined	Anthony C, 1990
2	Arsitektur metafora adalah salah satu pendekatan kreatif yang termasuk dalam spektrum desain.	Kreativitas, design spectrum perancangan	Geoffrey Boadbent, 1980
3	Arsitektur metafora mengidentifikasi kemungkinan pola hubungan paralel dan sifat abstraknya.	Pola-pola, hubungan, keabstrakan	C Snyder dan Anthony J Catennese, 1984

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

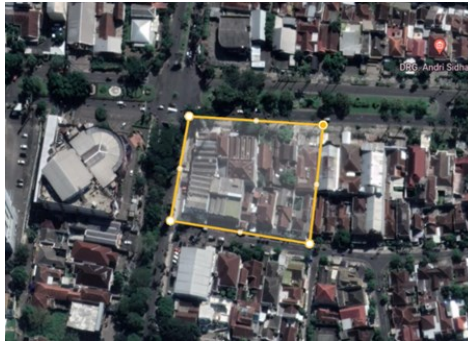
Tinjauan Fungsi

Auditorium pertunjukan musik adalah sebuah bangunan yang digunakan untuk konser atau pertunjukan musik. Baik secara obyektif maupun subyektif, akustik gedung konser harus memenuhi kebutuhan musisi dan penonton, serta tujuan mereka. Ini adalah kebutuhan yang sangat terspesialisasi. Koridor pertunjukan merupakan konsekuensi perkembangan teknik barat dan sebenarnya dimaksudkan untuk membantu ekspresi artistik budaya musik. Rangkaian pengalamannya dimulai pada pertengahan abad kesembilan belas, ketika struktur, misalnya amfiteater, colosseum, gedung pertunjukan baru, dan koridor pertunjukan dibangun, perbaikan ini menyerupai kemajuan dalam bidang teknik dan akustik. Koridor pertunjukan yang ada saat ini merupakan konsekuensi dari perkembangan terkini berbagai kemajuan, informasi logis, dan keistimewaan musik itu sendiri. (Alwafi Ridho Subarkah 2018)

Gedung / auditorium pertunjukan musik merupakan wadah yang menyediakan fasilitas pertunjukan musik yang menampung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas bermusik, dimana dapat dikatakan sebagai berikut (Sulistiano 2005):

1. Memberikan fasilitas kebutuhan musik bagi masyarakat
2. Sebagai wadah atau tempat mengekspresikan bakat musik
3. Meningkatkan kreatifitas dan apresiasi masyarakat dalam bidang bermusik
4. Mendidik masyarakat lebih mencintai musik yang merupakan warisan budaya.
5. Merupakan wadah komunikasi antara musik dan masyarakat.

Tinjauan Tapak

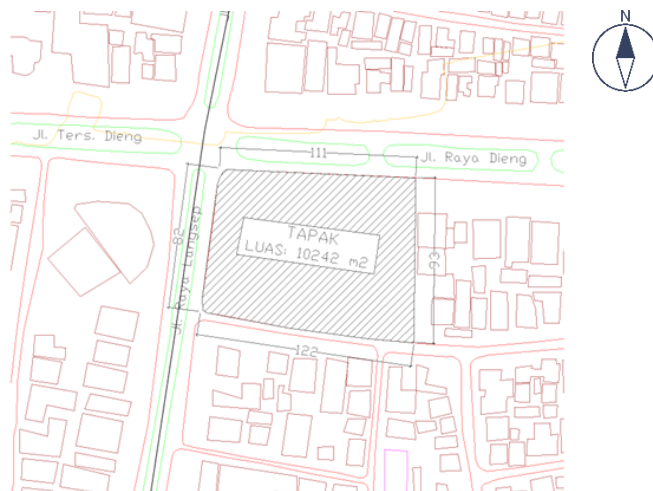


Gambar 1. Data Tapak

Sumber: Analisa pribadi, 2023

- Lokasi tapak yang terpilih untuk Pusat Pertunjukan Musik dan Teater terletak di Jl. Raya Dieng, Kec. Klojen, Kota Malang. Lokasi terletak pada kawasan bisnis dan perdagangan serta berdekatan dengan perumahan warga sekitar.
- Total luas: $\pm 10.242 \text{ m}^2 = 1.024 \text{ Ha}$
- Ketentuan Umum Intensitas Bangunan (Malang 2011):
 1. KLB = 1,0 - 3,0;
 2. KDB = 60% - 80%;
 3. TLB = 4 – 20 lantai;
 4. KDH minimal 10%
 5. Tinggi bangunan maksimum dibatasi garis bukaan langit 48° .
- Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu:
 - Batas Utara : Jl. Raya Dieng
 - Batas Timur : Jl. Raya Langsep
 - Batas Selatan: Jl. Mundu dan pertokoan
 - Batas Barat : Pertokoan dan Perumahan warga

Dimensi Tapak:



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Analisa pribadi, 2023

Tinjauan Program Ruang

Berisikan tabel besaran ruang, berdasarkan klasifikasi jenis fasilitas / zonasi pada program ruang. Klasifikasi ini dapat diubah sesuai dengan karakteristik dan simpulan perancangan masing-masing judul skripsi.

➤ Rekapitulasi Program Ruang

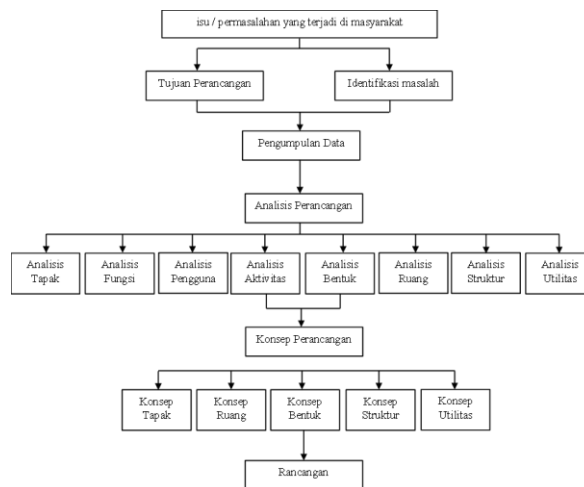
Tabel 2.
Luas Total Program Ruang

LUAS TOTAL		
NO	KELOMPOK KEGIATAN	LUAS m2
1	Fungsi pengelola	458
2	Fungsi pengunjung	4743
3	Fungsi pementas	550
4	kebutuhan pangung	295
5	Fungsi penyelenggara (EO)	120
6	Fungsi service	147
	jumlah	6313
7	Fungsi parkir	2941

Sumber: Analisa pribadi, 2023

METODE PERANCANGAN

Saat membuat objek perancangan, Metode perancangan merupakan tahapan kerja atau desain. Untuk memudahkan kemampuan perancang dalam merancang dan mengembangkan desain, diperlukan metode perancangan. Tahapan proses perancangan, yang diawali dengan pencarian konsep perancangan dan dilanjutkan dengan pencarian masalah dan tujuan perancangan. Setelah memahami masalah dan tujuannya, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data primer dan sekunder yang dapat diandalkan. Jika data sudah lengkap, dapat melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu analisis data perancangan. Pada tahap ini, hasil akhir akan berupa konsep rancangan, dan Anda dapat mendesain objek tersebut. (Zainurrahman 2013)



Gambar 3. Metode Perancangan

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

- **Zoning**

Zoning makro merupakan pembagian area pada tapak secara keseluruhan berdasarkan sifat dan fungsi fasilitas (Iv 2017). Pembagian zoning berdasarkan fungsinya meliputi area yakni fungsi penunjang yang meliputi: café dan restoran serta souvenir dan musik shop. Fungsi utama berupa auditorium. Fungsi pementas meliputi: ruang ganti, ruang rias, ruang latihan dan sebagainya yang berhubungan erat dengan fungsi penyelenggara dan juga fungsi

service meliputi ruang pompa, ruang AHU, panel listrik, ruang genset dan sebagainya.

Zoning meso merupakan zoning pada tapak berdasarkan penempatan fasilitas dan ruang. Penempatan zoning meso, memperhatikan pertimbangan peran utama ruang seperti aksesibilitas pelaku, alur aktivitas pelaku, persyaratan setiap ruang, letak pintu masuk dan letak serta kenyamanan ruang.



Gambar 4. Zoning
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

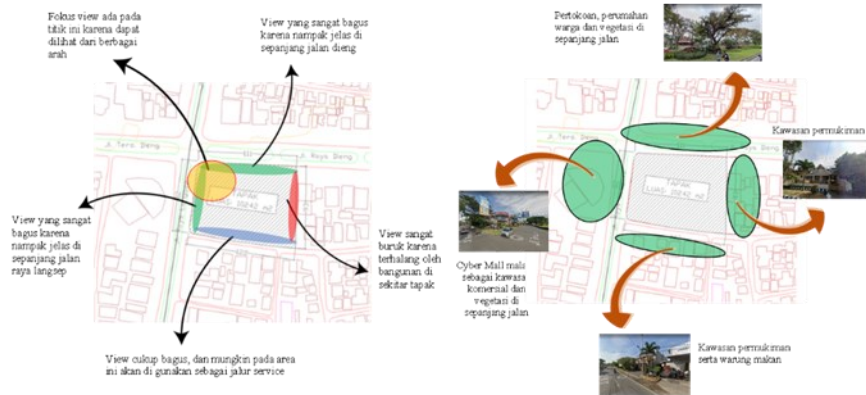
• **Aksibilitas dan Sirkulasi**

Untuk letak ME dan SE pada tapak diletakkan dan dipisah agar menghindari bertumpuknya akses keluar masuk menuju tapak. Main entrance sendiri diletakkan pada bagian utara, yang sesuai dengan arah sirkulasi kendaraan pada Jln. Dieng yakni jalan satu arah dan juga bertujuan agar para pengunjung dapat lebih mudah mengenali tapak. Sedangkan untuk side entrance diletakkan pada bagian barat yakni Jln. Raya Langsep, sehingga mengikuti arah sirkulasi kendaraan. Sedangkan untuk jalur servis akan berada pada bagian selatan yakni pada Jln. Mundu yang merupakan area pemukiman



Gambar 5. Aksibilitas dan sirkulasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

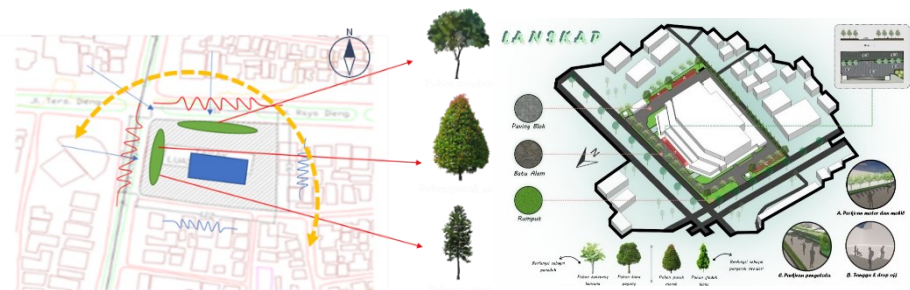
- **View**



Gambar 6. View
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Konsep view pada tapak ini sendiri memanfaatkan view yang sudah ada. Sehingga view pada tapak sangat mempengaruhi orientasi bangunan yang akan dirancang. View yang sangat baik pada tapak berada pada sisi utara dan barat. Sehingga massa bangunan yang ada akan cenderung mengarah ke view tersebut.

- **Kebisingan, Angin, dan Matahari**

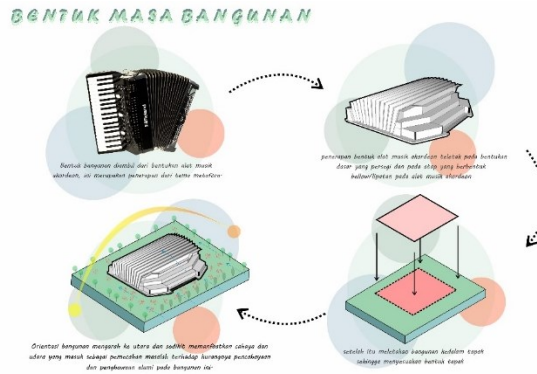


Gambar 7. Kebisingan, angin, dan matahari
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Sumber kebisingan sendiri terdapat pada area jalan utama. Sehingga untuk mengatasinya dengan menggunakan vegetasi sebagai peredam kebisingan pada daerah tersebut seperti di bagian utara tapak. Vegetasi berguna sebagai menyaring angin yang datang dari barat atau barat laut. Untuk bangunan akan berorientasi ke arah utara sehingga mengurangi sinar matahari yang berlebih masuk ke dalam

bangunan. pada ruang luar terdapat taman dan berbagai macam vegetasi yang berfungsi sebagai pengarah dan peneduh pada tapak.

Konsep Bentuk



Gambar 8. Konsep Bentuk
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Konsep bentuk bangunan diambil dari alternatif 1, yakni berbentuk alat musik akordeon, ini merupakan penerapan dari tema metafora. Tranformasi bentuk bangunan mengalami beberapa macam fase sehingga menjadi suatu bangunan yang dapat dinikmati oleh pengunjung, sehingga menjadi ciri khas dan citra dari bangunan.

Konsep Ruang

Untuk konsep ruang pada perancang ini akan memfokuskan ruang-ruang dengan kebutuhan khusus, seperti kebutuhan akustik, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi bahkan utilitas nya. Berikut merupakan sketsa ide ruang – ruang dalam perancangan ini.



Gambar 9. Sketsa ide
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Konsep Struktur

- **Struktur utama**

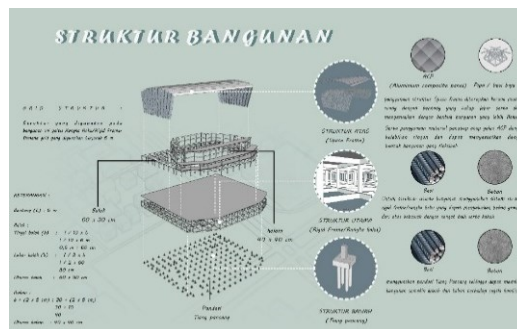
Struktur utama dibuat dari beton bertulang karena lebih efisien dan sesuai dengan ruang yang tersedia. Beton bertulang juga membutuhkan lebih sedikit perawatan dan lebih hemat biaya daripada bahan lainnya.

- **Struktur bawah**

Pondasi tiang pancang adalah sistem struktur bawah yang digunakan dalam desain gedung auditorium pertunjukan musik. karena dianggap lebih efektif pada rancangan bangunan ini.

- **Struktur atas**

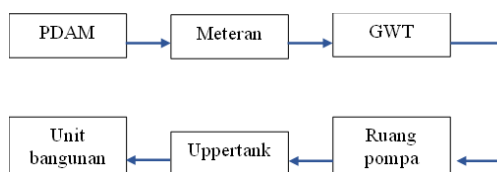
Struktur pada perancangan ini yang di pakai adalah space frame karena dinilai lebih efisien dalam penggunaannya terhadap bentuk bangunan.



Gambar 10. Struktur bangunan
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Konsep Utilitas

- **Air bersih**

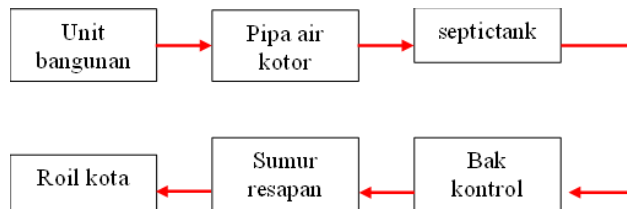


Gambar 11. Sistem air bersih
Sumber: Analisis pribadi, 2023

Tangki bawah tanah (GWT) awalnya menampung sistem air gedung, yang merupakan sistem air PDAM. Air dipompa ke atap dan disimpan di reservoir atas, yang dioperasikan secara otomatis oleh

saklar pelampung. Jika tangki sudah penuh, pompa akan berhenti bekerja, dan air akan mengalir melalui gravitasi bumi.

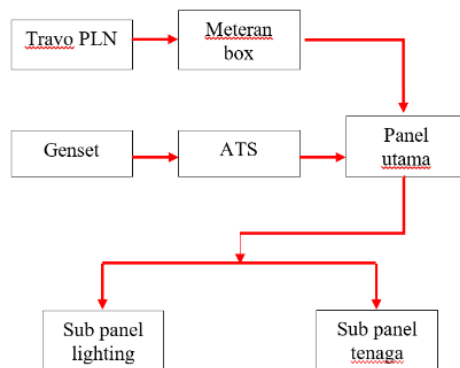
- **Air kotor**



Gambar 12. Sistem air kotor
Sumber: Analisis pribadi, 2023

Sistem pembuangan air bekas dari toilet, tempat cuci (kantin), wastafel, tempat wudhu, dan air hujan termasuk dalam desain ini. Sumur resapan digunakan untuk membuang air hujan dan air bekas dari tempat cuci tangan, tempat wudhu, dan tempat cuci tangan. sedangkan tangki septik menerima air yang terkontaminasi dari toilet.

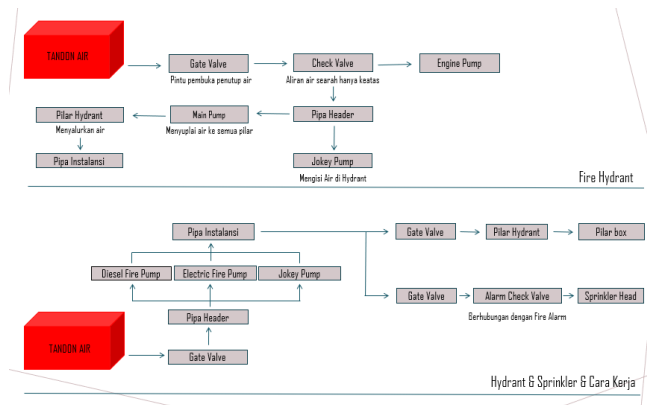
- **Instalasi listrik**



Gambar 13. Instalasi listrik
Sumber: Analisis pribadi, 2023

Bangunan mendapatkan listriknya dari dua sumber: listrik PLN (Perusahaan Listrik Negara) dan listrik dari generator, yang otomatis menyala jika sambungan listrik PLN terputus.

- **Fire protection**

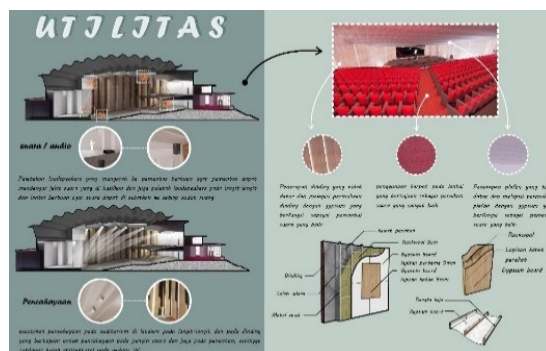


Gambar 14. Fire protection
Sumber: Analisis pribadi, 2023

Untuk pemadaman api secara cepat terdapat hydrant di setiap lantai bangunan dan sprinkler di tiap ruangan utama dengan jangkauan tertentu. Air yang dibutuhkan diambil dari jaringan air bersih yang memang diperuntukkan juga untuk sistem fire protection.

- **Akustik dan pencahayaan ruangan**

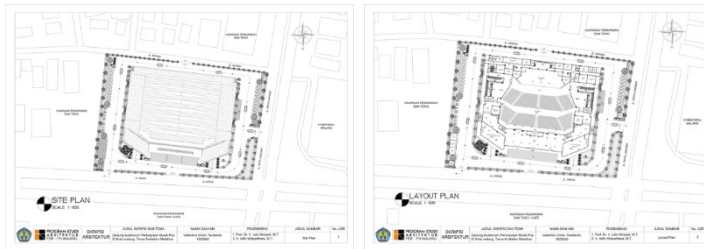
Pada bangunan ini utilitas yang di utamakan yakni pada bagian pencahayaan serta akustik pada bangunan, dengan penambahan material yang sesuai dengan utilitas pada ruang tertentu seperti penggunaan dinding pemantul suara dan juga plafond yang tidak datar serta material peredam suara yang baik dan pencahayaan yang baik maka aktivitas dalam bangunan dapat berjalan dengan baik.



Gambar 15. Akustik dan pencahayaan ruangan
Sumber: Analisis pribadi, 2023

- **Visualisasi Rancangan**

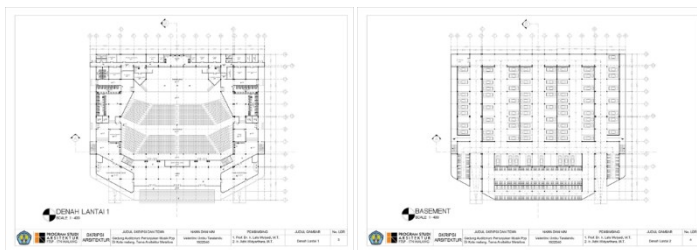
- a. Site plan & Layout plan



Gambar 16. Site plan & Layout plan

Sumber: Analisis pribadi, 2023

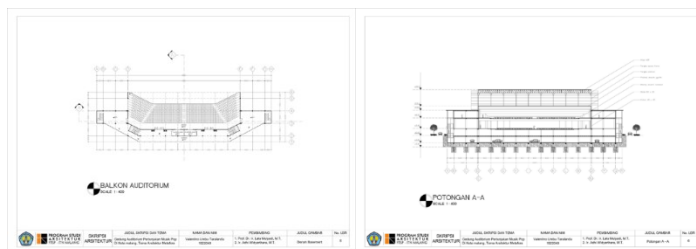
- b. Denah & Basement



Gambar 16. Denah & Basement

Sumber: Analisis pribadi, 2023

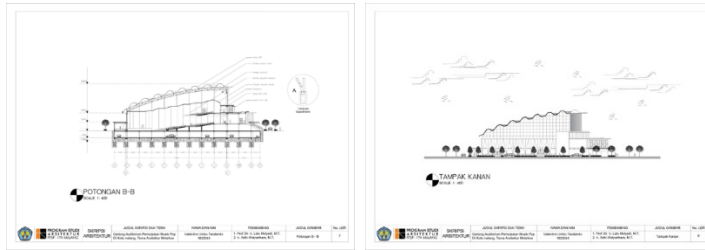
- c. Balkon & Potongan A-A



Gambar 16. Balkon & Potongan A-A

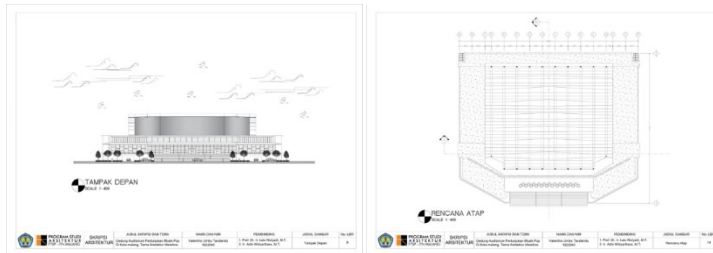
Sumber: Analisis pribadi, 2023

d. Potongan B-B & tampak kanan



Gambar 16. Potongan B-B & Tampak kanan
Sumber: Analisis pribadi, 2023

e. Tampak depan & Rencana atap



Gambar 16. Tampak depan & Rencana atap
Sumber: Analisis pribadi, 2023

f. Interior & Eksterior



Gambar 16. Interior & Eksterior
Sumber: Analisis pribadi, 2023

KESIMPULAN

Perancangan gedung auditorium pertunjukan musik di kota malang bertujuan agar memfasilitasi kegiatan bermusik di kota malang dan juga dengan mengambil tema arsitektur metafora dapat menarik minat para pengunjung agar datang menuju ke lokasi perancangan, serta dapat merencanakan bangunan dengan kaulitas akustik dan fasilitas yang memadai, sehingga dapat menunjang segala aktivitas yang berada pada bangunan tersebut.

Bentuk bangunan menggunakan bentuk alat musik akordeon sehingga bentukan bangunan selaras dengan fungsi bagunan itu sendiri, dan penggunaan struktur spece frame yang dapat menyesuaikan bentuk bangunan dengan bentukan alat musik akordeon karena merupakan bangunan dengan bantang yang cukup lebar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwafi Ridho Subarkah. 2018. "Gedung Pertunjukan Musik Di Makassar." *Tugas Akhir* 151(2): 10–17.
- Asshofie, Syifa, Agus Saladin, dan Moh Alitopan. 2021. "Studi Komparasi Arsitektur Metafora Pada Bangunan Oceanarium Comparative Study of Metaphore Architecture on Oceanarium Building." : 351–56.
- Hamka, Fredyanto Mangalik; Breeze Maringka; 2020. "Gedung Pertunjukan Musik Klasik Di Kota Malang Tema: Arsitektur Metafora." *Pengilon: Jurnal Arsitektur* (Vol 4 No 02 (2020): Pengilon : Jurnal Arsitektur): 39–56.
<https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/3104/2407>.
- Iv, B A B. 2017. "Bab iv analisa sistem 4.1." : 16–35.
- Malang, Pemkot. 2011. "Lampiran 5 Peraturan Daerah Kota Malang Nomor Tanggal Materi yang Diatur Ketentuan Umum Kegiatan Pola Ruang Deskripsi Ketentuan Umum Intensitas Bangunan Keterangan." : 1–4.
- Nurachman, I, dan A Hidayat. 2021. "Penerapan Konsep Arsitektur Metafora Pada Gedung Convention & Exhibition Center." *Fad* (1): 1–10.
<https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/view/772%0Ahttps://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/download/772/645>.
- Sulistianto, Muhammad Imam. 2005. "Program Studi Arsitektur Lanskap."
- Supriyono, A T I. 2018. "Pusat Musik Modern Di Kota Malang." *Pengilon: Jurnal Arsitektur*: 67–84.
- Zainurrahman, Aris. 2013. "Perancangan Pusat Pengembangan Riset dan Teknologi Bambu Tema: ' Focus On Material ' 10." *E-Theses*: 10–70. <http://etheses.uin-malang.ac.id/1313/>.
- Zakaria, M Z, dan H Herindiyati. 2021. "Perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Jakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Metafora." *Jurnal KaLIBRASI-Karya Lintas ...*: 49–68.
<https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/teknik/article/download/779/727>.